

**KEEFEKTIFAN MODEL MEMBACA TOTAL
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS VIII SMP 6 LABAKKANG LABSCHOOL UNIVERSITAS NEGERI
MAKASSAR DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

Nurhikmah

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

E. mail: hikmah768@gmail.com

ABSTRAK

NURHIKMAH. 2018. *Keefektifan Model Membaca Total Terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP 6 Labakkang Labschool Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Dibimbing oleh Abdul Azis, dan Idawati Garim).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan model membaca total terhadap membaca pemahaman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan quasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di VIII SMP 6 Labakkang. Populasi yaitu keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 46 siswa. Pengambilan sampel digunakan dengan cara teknik sampling jenuh. Kelas VIII Pangeran Diponegoro dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII Sultan Hasanuddin dipilih sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif jenis pilihan ganda atau mutiple chiose sebanyak 30 butir soal pada pretest dan posttest. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara membaca pemahaman dengan menggunakan model membaca total dengan tanpa model membaca total. Hal ini ditunjukkan ada hasil uji hipotesis menggunakan analisis inferensial jenis uji-t independen (independent sample test) dengan

signifikansi atau p-value = 0,000. Karena nilai p-value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara membaca pemahaman dengan menggunakan model membaca total dengan tanpa model membaca total. Dengan demikian, membaca pemahaman dengan menggunakan model membaca total efektif.

PENDAHUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka dapat mampu menjawab tentang hidup pada masa-masa mendatang Rahim (2009:1).

Banyak sekali informasi yang dapat ditemukan dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang membaca bahkan tidak pernah membaca. Melalui pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kegiatan membaca dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lain. Apalagi dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, seseorang

haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi karena kesulitan dalam membaca merupakan cacat yang serius dalam kehidupan. Dengan demikian kemampuan membaca sangat penting peranannya dalam berbagai hal.

Peranan membaca dalam masyarakat dapat diperoleh dari pendidikan di sekolah. Perkembangan pendidikan khususnya membaca sangat ditentukan oleh lingkungan hidup sosial ekonomi latar belakang kebudayaan di masyarakat (Tarigan, 2013:71). Generasi muda yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar tentunya akan berakibat fatal pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Sampai saat ini, jelaslah kemampuan membaca siswa sangat penting peranannya bagi keberhasilan dirinya sendiri.

Dari penjelasan sebelumnya membaca begitu penting dalam perkembangan siswa, hendaknya pengajaran membaca mendapat perhatian dari pendidik. Farr (dalam

Dalman (2014:5) juga mengemukakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa.

Kehadiran membaca yang terencana dengan baik sangat diperlukan mengingat pentingnya kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP). Namun sayangnya, dalam proses belajar mengajar saat ini pengajaran membaca pemahaman masih kurang optimal seperti, siswa tidak mampu melakukan aktivitas membaca dengan baik dan benar.

Permasalahan yang berkaitan dengan membaca pemahaman dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP 6 Labakkang Kabupaten Pangkep, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf dan ide pokok wacana/teks

bacaan secara keseluruhan jadi, siswa kurang memahami isi teks yang telah dibaca. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca kurang diminati oleh siswa. Siswa berpikir bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang membosankan. Maka dari itu peneliti ingin menciptakan kegiatan membaca yang inovatif khususnya membaca pemahaman dengan menerapkan model membaca total.

Dalman (2014:187) menjelaskan bahwa model membaca total sangat efektif digunakan sebagai model membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman. Model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi fokus terhadap teks dan memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman yang kaku dan terlalu formal serta membosankan menjadi sangat menyenangkan. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa dapat menemukan informasi fokus seperti ide pokok atau gagasan utama dari teks bacaan. Model ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk

memahami bacaan menggunakan gaya somatis, auditori, visual, dan intelektual atau dikenal dengan gaya SAVI. Model membaca total membuat siswa mengingat isi teks bacaan lebih lama. Oleh karena itu, model membaca total diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Alasan peneliti menggunakan model membaca total didasarkan pada hasil pengamatan dan hasil wawancara guru Bahasa Indonesia di SMP 6 Labakkang Kabupaten Pangkajene kelas VIII yang menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf dan ide pokok bacaan secara keseluruhan jadi, siswa kurang memahami isi teks yang telah dibaca. Model membaca total diharapkan siswa dapat mengetahui cara atau teknik yang tepat dalam membaca pemahaman sehingga diasumsikan penerapan model membaca total dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Alasan lain menerapkan model membaca total adalah bertolak pada beberapa penelitian relevan

sebelumnya yang memiliki judul penelitian yang sama dengan penelitian ini meneliti pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) maka peneliti ingin mengetahui penerapan model membaca total pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian dengan judul **“Keefektifan Model Membaca Total Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP 6 Labakkang Labschool Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”** Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini. (1) Adakah perbedaan signifikan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP 6 Labakkang *Labschool* Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebelum dan sesudah menggunakan model membaca total? (2) Apakah model membaca total efektif terhadap membaca pemahaman siswa kelas VIII

SMP 6 Labakkang Labschool Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene di Kepulauan?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perbedaan signifikan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP 6 Labakkang Labschool Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menggunakan model membaca total dan tanpa menggunakan model membaca total. (2) Untuk mendeskripsikan keefektifan model membaca total terhadap membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP 6 Labakkang Labschool Universitas Negeri Makassar, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Adapun manfaat penelitian secara teoretis yakni Penelitian dengan model membaca total dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah kajian tentang hasil penelitian membaca pemahaman serta dapat mengembangkan proses belajar

mengajar khususnya dalam membaca pemahaman. Adapun manfaat secara praktis berupa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis diantaranya sebagai berikut: Bagi siswa, manfaat model membaca total adalah siswa dapat membaca cepat dan memahami isi bacaan secara total. Model membaca total ini siswa dapat mengetahui teknik-teknik membaca yang benar agar membaca tidak lagi menjadi kegiatan yang membosankan; bagi guru, penerapan model membaca total diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru.; bagi peneliti, mengembangkan wawasan mengenai penggunaan model membaca total dalam proses pembelajaran. Mengetahui keefektifan model membaca total terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ketika peneliti nanti menjadi tenaga pendidik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembelajaran Bahasa

Djumingin (2011:44) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi atau kerangka teori tentang hakikat bahasa, pengajaran bahasa, serta belajar bahasa yang mendasari penyusunan suatu metode pengajaran bahasa tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis (dapat diterima sebagai kebenaran tanpa pembuktian) yang menyatakan pendirian, filsafah, keyakinan, tetapi tidak mesti dibuktikan.

Teori Pembelajaran Membaca

Pengertian membaca

Klein dkk (dalam Rahim, 2009:3) mengemukakan bahwa membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membantu makna, (2) membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruks

makna ketika membaca, (3) membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks bergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca Pemahaman

Membaca secara sederhana dilakukan sebagai proses menyembunyikan lambang tertulis. Dengan pengertian ini, membaca sering disebut membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Membaca seperti itu dapat dikatakan sebagai membaca pemahaman.

Model Membaca Total

Dalman (2014:156) menjelaskan bahwa model membaca total adalah sebuah bentuk atau pola pembelajaran membaca pemahaman yang di dalamnya berisi tujuan, sumber

belajar, kegiatan, dan evaluasi yang dapat dijadikan sebagai alat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan secara total. Model membaca total dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca menjadi menyenangkan.

Dalman (2014:156), pelaksanaan model membaca total menggunakan dua teknik, yaitu: *skimming* dan *scanning*. Teknik *skimming* dan *scanning* dilakukan secara berkesinambungan ketika melaksanakan kegiatan membaca. Membaca teks dengan teknik *skimming* dan *scanning* bertujuan untuk mengetahui informasi fokus dari bacaan secara tepat. Informasi fokus berupa ide bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, kalimat utama, dan kata-kata kunci dari teks bacaan.

Dalman (2014:163) menjelaskan bahwa untuk mendalami pemahaman isi bacaan dalam model membaca

total, membaca teks dengan melibatkan somatis, auditoris, visual, dan intelektual (SAVI). Menurut Meier (dalam Dalman 2014:165) yang dinamakan belajar dengan model SAVI itu, unsur-unsurnya, yaitu: (1) somatis: belajar dengan bergerak dan berbuat, (2) auditoris: belajar dengan berbicara dan mendengar, (3) visual: belajar dengan mengamati dan menggambarkan, (4) intelektual: belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan Model Membaca Total sebagai berikut. (1) Mengetahui Isi Umum Teks Bacaan dengan Teknik *Skimming* dan *Scanning*. Rahim (2009:61) menjelaskan bahwa membaca layap (*skimming*) adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Mikulecky & Jeffries (dalam Rahim, 2009:62) membaca layap dibutuhkan untuk mengetahui, sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf, dan menemukan gagasan utama dengan cepat. Sedangkan membaca teknik tatap

(*scanning*) Rahim (2009:52) menjelaskan bahwa membaca memindai adalah membaca sangat cepat. Ketika membaca memindai pembaca akan melampaui banyak kata. (2) Membaca dengan Model SAVI (Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual)

Siswa yang telah selesai membaca suatu teks bacaan, diminta untuk memperagakan hasil pemahamannya terhadap isi bacaan menggunakan model SAVI. (a) siswa diminta untuk membaca dengan somatis yaitu siswa dibebaskan untuk membaca teks dengan cara yang mereka senangi (b) siswa diminta untuk membaca dengan auditoris, yaitu membaca dengan keras atau dengan bersuara apabila menemukan kata-kata yang sulit dipahami, (c) siswa diminta untuk membaca dengan visual, yaitu membaca dengan membayangkan, siswa harus berhenti sejenak untuk membayangkan kalimat yang memberikan makna atau kesan tersendiri. (3) Membuat Rangkuman Isi Bacaan

Siswa diminta untuk membuat rangkuman isi bacaan dengan cara mengembangkan ide pokok bacaan dan menghubungkannya dengan skemata atau pengalaman yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri.

KRITERIA HIPOTESIS

1. Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menggunakan model membaca total dan tanpa menggunakan model membaca total.

Ha: Terdapat perbedaan signifikan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menggunakan model membaca total dan tanpa menggunakan model membaca total.

2. H0: Membaca pemahaman tidak lebih efektif dengan menggunakan model membaca total siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool*

Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Ha: Membaca pemahaman lebih efektif menggunakan model membaca total siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan model membaca total sebagai variabel bebas dan pembelajaran membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen. Adapun penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* atau eksperimen semu.

Populasi dalam penelitian ini yakni keseluruhan adalah siswa kelas VIII SMP 6 Negeri Labakkang *Labschool* Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 46 siswa terdiri dari dua kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh yaitu

pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII Sultan Hasanuddin sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII Pangeran Diponegoro Sebagai kelas kontrol.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif jenis pilihan ganda atau *mutiple chiose* sebanyak 30 butir soal pada *pretest* dan *posttest*. Penilaian dalam instrumen tes ini yaitu: butir soal yang dijawab benar diberi nilai 1 dan butir soal yang dijawab salah diberi nilai 0. Peneliti juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan sebagai acuan dan pedoman pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan dengan mengikuti prosedur: Tes Awal, Perlakuan, dan Tes Akhir

Tes Awal atau Pretest

Prosedur yang ditempuh pada tahapan awal pengumpulan data penelitian adalah memberi tes awal kepada kedua kelompok penelitian: eksperimen dan kontrol. Pada tes awal, siswa diberikan tes pilihan ganda

sebanyak 30 soal. Tujuan utama pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dalam membaca pemahaman sebelum diberi perlakuan atau *treatment*.

Perlakuan atau *Treatment*

Kegiatan yang ditempuh pada tahap ini adalah memberi perlakuan pada membaca pemahaman dengan menggunakan model membaca total untuk kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model membaca total untuk kelas kontrol. Dalam hal ini pembelajaran membaca ada yang menggunakan model dan tanpa menggunakan model. Kegiatan perlakuan ini dilakukan guna membekali siswa pengetahuan yang memadai tentang membaca pemahaman.

Adapun kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan model membaca total yaitu sebagai berikut: (1) peneliti menjelaskan pengertian ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pokok pendukung paragraf, ide pokok kalimat, dan kata-kata kunci dalam teks, (2) menjelaskan cara membaca dengan teknik membaca

skimming dan *scanning*, (3) menjelaskan cara membaca dengan model SAVI (somatis, auditoris, visual, dan intelektual), (4) siswa diminta untuk membaca teks selama 3-4 menit dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* berkesinambungan untuk menemukan ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pokok pendukung paragraf, dan ide pokok kalimat, (5) siswa diarahkan untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan dengan menggunakan model SAVI, (9) siswa diminta untuk membuat rangkuman dengan mengembangkan ide pokok bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri.

Tes Akhir atau *Posttest*

Pada tahap ini siswa kelas eksperimen diberikan tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal tetapi, telah diberikan perlakuan dengan menggunakan model membaca total. Kelas kontrol kembali diberikan tes pilihan ganda tanpa menggunakan

model membaca total seperti halnya dengan yang dilakukan pada tahapan tes awal.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN

Perbedaan Signifikan Membaca Pemahaman Sebelum Menggunakan Model Membaca Total .

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* siswa kelas VIII Pangeran Diponegoro (kelas kontrol) dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang diperoleh gambaran yaitu: Dari 23 orang siswa tidak satu

pun memperoleh nilai maksimal yaitu 100. Nilai tertinggi diperoleh dua orang siswa yakni 50 dan skor terendah diperoleh tiga orang siswa yakni 30.

Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yaitu: siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 50 diperoleh dua orang siswa (8,69%); nilai 47 diperoleh enam orang siswa (26,09%); nilai 43 diperoleh enam orang siswa (26,09%); nilai 40 diperoleh satu orang (4,35%); nilai 30 diperoleh empat orang siswa (17,39%); dan nilai 30 diperoleh empat orang siswa (17,39%).

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	30	4	17,39
2	36	4	17,39
3	40	1	4,35
4	43	6	26,09
5	47	6	26,09
6	50	2	8,69
Jumlah		23	100
Nilai Maksimum			50
Nilai Minimum			30
Nilai Rata-Rata			41,04

Pada tahap akhir (*posttest*) kelas kontrol setelah diberikan teks dan mencari informasi fokus, siswa diberikan tes sebanyak 30 nomor soal pilihan ganda. Dari 23 siswa, tidak satu pun siswa yang memperoleh nilai

maksimal yaitu 100. Nilai tertinggi diperoleh satu orang siswa yakni 90 dan skor terendah diperoleh satu orang siswa yakni 47.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	47	1	4,35
2	60	2	8,70
3	63	2	8,70
4	67	4	17,39
5	70	7	30,43
6	73	5	21,73
7	77	1	4,35
8	90	1	4,35
Jumlah		23	100
Maksimum			90
Minimum			47
Rata-Rata			68,83

Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yaitu: siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 diperoleh satu orang siswa (4,35%); nilai 77 diperoleh satu orang (4,35%); nilai 73 diperoleh lima orang siswa (21,73%); nilai 70 diperoleh

tujuh orang (30,43%); nilai 67 diperoleh empat orang siswa (17,39%); nilai 63 diperoleh dua orang siswa (8,70%); nilai 60 diperoleh dua orang siswa (8,70%); dan nilai 47 diperoleh satu orang siswa (4,35%).

Perbedaan Signifikan Membaca Pemahaman Setelah Menggunakan Model Membaca Total.

satu pun siswa yang memperoleh skor 30 sebagai skor maksimal.

Pada tahap awal (*pretest*) kelas eksperimen, Dari 21 siswa, tidak

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	23	1	4,76
2	27	2	9,53
3	30	3	14,28
4	33	2	9,53
5	37	2	9,53
6	40	3	14,28
7	43	3	14,28
8	47	2	9,53
9	50	1	4,76
10	53	1	4,76
11	57	1	4,76
Jumlah		21	100
Nilai Maksimum			57
Nilai Minimum			23
Nilai Rata-Rata			38,57

Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yaitu: siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 57 hanya diperoleh satu orang siswa (4,76%); nilai 53 diperoleh satu

orang siswa (4,76); nilai 50 diraih satu orang siswa (4,76); nilai 47 dicapai dua orang siswa (9,53); nilai 43 diperoleh tiga orang siswa (14,28); nilai 40 diperoleh tiga orang siswa (14,28); nilai 37 diperoleh dua orang

siswa (9,53); nilai 33 dicapai dua orang siswa (9,53); nilai 30 diraih tiga orang siswa (14,28); nilai 27 diperoleh dua orang siswa (9,53); dan nilai 23 diperoleh satu orang siswa (4,76).

Pada tahap akhir (*posttest*) kelas eksperimen, siswa telah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan

menggunakan model membaca total kelas VIII Sultan Hasanuddin. Dari 21 siswa tidak satu pun siswa yang memperoleh nilai maksimal yaitu 100. Nilai tertinggi diperoleh tiga orang siswa yakni 86 dan skor terendah diperoleh satu orang siswa yakni 60.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	60	1	4,76
2	70	2	9,53
3	73	3	14,28
5	77	2	9,53
6	80	2	9,53
7	83	8	38,09
8	86	3	14,28
Jumlah		21	100
Nilai Maksimum			86
Nilai Minimum			60
Nilai Rata-Rata			78,81

Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yaitu: siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 86 diperoleh tiga orang siswa (14,28%); nilai 83 diperoleh delapan

orang siswa (38,09%); nilai 80 diperoleh dua orang siswa (9,53%); nilai 77 diperoleh dua orang (9,53%); nilai 73 diperoleh tiga orang siswa (14,28%); nilai 70 diperoleh dua orang

siswa (9,53%); dan nilai 60 diperoleh satu orang siswa (4,76%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini didasari atas kebutuhan model-model yang bervariasi dalam pembelajaran. Penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dengan cara penyajian materi ataupun proses pembelajaran yang cenderung monoton. Sebaiknya guru menggunakan model-model pembelajaran yang berbeda pada setiap materi pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih sebainya sesuai dengan kebutuhan dan materi ajar yang akan diajarkan di kelas.

Sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman, model membaca total tepat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas. Dalman (2014:156) Model membaca total ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi fokus terhadap teks dan memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman yang kaku dan terlalu formal serta membosankan menjadi

menyenangkan. Menurut Meier (dalam Dalman 2014:165) yang dinamakan belajar dengan model SAVI itu, unsur-unsurnya, yaitu: (1) somatis: belajar dengan bergerak dan berbuat, (2) auditoris: belajar dengan berbicara dan mendengar, (3) visual: belajar dengan mengamati dan menggambarkan, (4) intelektual: belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Pertama, proses pembelajaran diarahkan agar siswa dapat menemukan informasi fokus seperti ide pokok bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, dan ide pokok kalimat dalam teks “gunung meletus” pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning* selama 2-3 menit. Tujuan dari teknik membaca *skimming* dan *scanning* adalah untuk mengetahui isi teks bacaan dengan waktu sesingkat mungkin. Kemudian siswa diarahkan membaca teks dengan menggunakan model SAVI (Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual). (1) siswa diminta untuk membaca dengan somatis yaitu siswa dibebaskan untuk membaca teks dengan cara yang

mereka senang. Dalam membaca teks “gunung meletus” siswa membaca dengan berbagai gaya atau cara yang mereka senang, seperti siswa membaca dengan suara yang keras, ada juga siswa yang membaca sambil berjalan, kemudian ada juga siswa juga membaca bersama teman dekat mereka, banyak siswa membaca diselingi dengan bercakap-cakap dengan teman sebangku setelah bercakap-cakap siswa melanjutkan kembali membaca, dan lain sebagainya cara siswa membaca, (2) siswa diminta untuk membaca dengan auditoris, yaitu membaca dengan keras apabila menemukan kata-kata yang sulit dipahami. “momok” kata yang sebagian besar siswa tidak pahami dalam teks “gunung meletus”, peneliti tidak langsung memberitahukan kata sukar tersebut, tetapi siswa berusaha mencari sendiri arti kata itu. Sebagian siswa mencari di kamus bahkan ada siswa yang bertanya kepada guru bahasa Indonesia mereka ada juga siswa yang menyerah mencari dan bertanya kepada peneliti. Tujuan membaca auditoris yaitu agar siswa

benar-benar memahami kata sukar ketika membaca dan ada usaha untuk menemukan kata sukar tersebut akhirnya melekat di pikiran siswa, (3) siswa diminta untuk membaca dengan visual, yaitu membaca dengan membayangkan, siswa harus berhenti sejenak untuk membayangkan kalimat yang memberikan makna atau kesan tersendiri. Dengan mempertanyakan (a) apa yang dimaksud dengan kalimat yang bermakna itu?, (b) apa yang tergambar di dalam benak yang berkaitan dengan maksud kalimat tersebut?, (c) apa kaitannya dengan pengalaman kita?. Pada tahap ini ketika siswa membaca teks “gunung meletus” pasti tergambar dalam benak mereka apa yang terjadi dalam teks “gunung meletus” dan memahami makna setiap kejadian dari gunung meletus. (4) siswa diminta membaca dengan intelektual, yaitu membaca dengan cara merenung, agar siswa benar-benar memahami maksud isi bacaan. Pada tahap terakhir ini siswa merenungkan isi dalam teks “gunung meletus” agar siswa bisa memahami maksud isi bacaan dan tertanam di

dalam benak siswa. Langkah selanjutnya dari model ini yaitu membuat rangkuman ini bacaan. Siswa diminta untuk membuat rangkuman dengan cara mengembangkan ide pokok bacaan dan menghubungkannya dengan skemata atau pengalaman yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri.

Instrument yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian ini dilakukan di dua kelas yang berbeda. Dari hasil penarikan sampel dengan teknik sampling jenuh diperoleh kelas VIII Pangeran Diponegoro sebagai kelas kontrol dan kelas Sultan Hasanuddin sebagai kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan kedua kelas ini berbeda. Kelas eksperimen diberi tindakan dengan menggunakan model membaca total dalam membaca pemahaman, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan tindakan dengan menggunakan model membaca total.

Sebelum dilakukan pembelajaran, terlebih dahulu diadakan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman. *Pretest* ini dilakukan pada setiap kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa yakni 57 dan nilai minimum yang diperoleh siswa yakni 23. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 38,57. Selanjutnya diadakan *posttest* untuk mengetahui nilai siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Nilai maksimum yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen yakni 86 dan nilai minimum yakni 60. Nilai rata-rata yang diperoleh yakni 78,81. Berdasarkan pada nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk nilai *pretest-posttest* eksperimen berada pada kategori sangat rendah ke sedang.

Hasil *pretest* kontrol menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa yakni 50 dan nilai minimum yakni 30. Nilai rata-rata siswa yakni 41,04. Kemudian, nilai siswa pada *posttest* membaca pemahaman nilai maksimum yang

diperoleh siswa pada kelas kontrol yakni 90 dan nilai minimum yakni 47. Nilai rata-rata yang diperoleh yakni 68,83. Berdasarkan pada nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk nilai *pretest-posttest* siswa kelas kontrol berada pada kategori rendah ke tinggi.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya analisis inferensial untuk mencari perbedaan hasil belajar. Analisis menggunakan jenis bantuan komputer program SPSS versi 17. Analisis inferensial menggunakan jenis uji-t independen (*independent simple t test*) untuk analisis nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai t-hitung yaitu 4,529 pada taraf signifikan atau *p-value* = 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara membaca pemahaman dengan menggunakan

model membaca total dengan tanpa menggunakan model membaca total pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Labakkang *Labschool* Universitas Negeri Makassar Kabupaten Pangkep dan Kepulauan.

Koefisien beda antara nilai membaca pemahaman menggunakan model membaca total dengan tanpa menggunakan model membaca total menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Oleh karena itu hipotesis alternatif (H1) yang diajukan sebelumnya dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan dari hasil peneliti, pemberlakuan model membaca total dalam membaca pemahaman sangat berpengaruh positif terhadap siswa. Pengaruh positif tersebut ditunjukkan dengan mengubah proses pembelajaran membaca pemahaman yang kaku dan terlalu formal serta membosankan menjadi menyenangkan. Hal ini ditunjukkan pada antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan terlibat secara aktif dalam setiap rentetan kegiatan pembelajaran.

Dengan pemberian perlakuan dalam bentuk pembelajaran model membaca total ini, sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan dan memahami ide pokok dari teks bacaan dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membaca oleh karena itu peneliti ingin menerapkan model ini di SMP 6 Labakkang *Labschool* Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

terdapat perbedaan signifikan antara membaca pemahaman menggunakan model membaca total dengan tanpa menggunakan model membaca total. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis menggunakan analisis inferensial jenis uji-t independen (*independent sample t test*) dan perolehan nilai t -hitung = 4,539 dengan signifikansi atau p -value = 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p -value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara membaca pemahaman menggunakan model membaca total dengan tanpa model membaca total pada siswa kelas VIII SMP 6 Labakkang *Labschool* Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Saran

1. Guru senantiasa menerapkan model membaca terhadap membaca pemahaman pada SMP 6 Labakkang *Labschool* Universitas Negeri Makassar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hendaknya guru memprioritaskan model membaca total pada membaca pemahaman, karena model ini efektif diterapkan untuk menjadikan pelajaran bahasa

Indonesia menjadi menyenangkan.

3. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk terus melakukan penelitian terhadap model membaca total pada setiap keterampilan berbahasa lain selain keterampilan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2008. *Pelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBSS UNP.
- Azis, Abdul. 2015. *Teori Belajar Bahasa*. Universitas Negeri Makassar.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fajri dan Senja. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Aneka Ilmu Bekerja Sama Difa Publisher.
- Febriana, Nunung. 2014. *Pengaruh Model Membaca Total Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B SD N 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul*. *Jurnal Pendidikan Dasar: Universitas Negeri Jogjakarta*. Vol. 2. (3): 13.
- Fitriyani, Dwi. 2017. *Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)*. STKIP Muhammadiyah Pringsewu. *STKIP Muhammadiyah Pringsewu. Jurnal Pesona*, Volume 3 Nomor. 1, hlm. 43-49. s

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haliq, Abdul. 2013. Keefektifan Pembelajaran Berbasis Neuro Linguistik Programming dalam Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar. *Tesis*. Makassar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Malang: Sinar Baru Algesindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nasir, Ernawati. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan*. Jurnal Kreatif Tadulako: Universitas Tadulako. Vol. 5 No. 9.
- Oktaviyani, Vani. 2013. *Keefektifan Metode Pembelajaran Cooperative Script dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo*. Skripsi: Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roong, J.D. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Untuk Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan*

- Menggunakan Metode Inquiry Bagi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Sigi.* Universitas Tadulako. Volume 3 Nomor 4, hlm 1-9.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudiati dan Nurhidayah. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi Plan (Predict, Locate, Add, Note).* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 16 Nomor 1, hlm 114-128.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.
- Waluyo, K.F. 2016. *Keefektifan Model Membaca Total Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga.* Skripsi: Semarang. Universitas Negeri Semarang.

